

Efektivitas Pembiayaan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro pada KSPSS Al-Anshari Bukittinggi

¹Ivana Ivana, ²Amsah Hendri Doni

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

Email : ¹ivanakurniawan771@gmail.com, ²amsahhendrioni@uinbukittinggi.ac.id

Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis : ivanakurniawan771@gmail.com

Abstract The purpose of this research is to know and analyse the effectiveness of financing in micro business empowerment at Kspss AL-Anshari Bukittinggi. This research uses a qualitative descriptive approach, namely collecting data according to what is actually then compiled, processed, analysed to be able to provide an overview of the existing problems. The author obtained information and data from informants by using interviews with informants. The results of this research explain that the effectiveness of financing in the empowerment of micro businesses at Kspss AL-Anshari Bukittinggi, namely in an effort to empower micro businesses, Kspss Al-Anshari Bukittinggi provides business capital financing to customers who apply for a pinjaman for mikro business capital, so that with the financing, the customer's income as a micro business entrepreneur can be said to be effective, because every customer who is studied, the average customer's income increases. The effectiveness of financing in micro business empowerment at Kspss Al-Anshari Bukittinggi for the last five years, namely in 2018-2022. In 2018 the effectiveness ratio rate is 77% (quite effective), in 2019 the effectiveness ratio is 83% (quite effective) and in 2022 the effectiveness ratio rate is 72% (quite effective) which is included in the criteria is quite effective. This is because the realisation achieved is still far enough to differ to meet the set target. In 2020, the effectiveness level is 104% (highly effective) due to the realisation that has reached the set target. In 2021 the effectiveness level of 32% (not effective) is the lowest effectiveness level, this is realised very much different from the target. From the results of the last five years from 2018-2022 it is said to be quite effective.

Keyword: Effectiveness, Financing, Business

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada Kspss AL-Anshari Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah, dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Penulis mendapatkan informasi dan data dari informan dengan menggunakan cara wawancara dengan informan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada Kspss AL-Anshari Bukittinggi yaitu Dalam upaya pemberdayaan usaha mikro, Kspss Al-Anshari Bukittinggi memberikan pembiayaan modal usaha kepada nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha mikro, sehingga dengan adanya pembiayaan tersebut pendapatan nasabah selaku pengusaha usaha mikro dapat dikatakan efektif, karena setiap nasabah yang diteliti rata-rata pendapatan nasabah menjadi naik. Efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada Kspss Al-Anshari Bukittinggi dalam selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 tingkat rasio efektivitas 77% (cukup efektif), pada tahun 2019 tingkat rasio efektivitas 83% (cukup efektif) dan tahun 2022 tingkat rasio efektivitas 72% (cukup efektif) yang mana termasuk dalam kriteria cukup efektif. Ini disebabkan oleh realisasi yang dicapai masih cukup jauh perbedaannya untuk memenuhi target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, tingkat efektivitas 104% (sangat efektif) karena realisasi yang telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021 tingkat efektivitas 32% (tidak efektif) merupakan tingkat efektivitas terendah, hal ini terjadi realisasi sangat jauh perbedaannya dengan target. Dari hasil lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 dikatakan cukup efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembiayaan, Usaha

1. PENDAHULUAN

Di berbagai industri yang mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting sebagai penggerak perekonomian. Dilihat dari berbagai sudut pandang, sektor UMKM memegang peranan penting dan esensial dalam proses pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Mengingat hal ini, maka lembaga keuangan harus didirikan untuk memenuhi kebutuhan usaha mikro (UM), yang merupakan jenis usaha yang paling banyak ditemui di Indonesia. Karena kenyataan bahwa bank cenderung meminjamkan lebih banyak uang kepada organisasi besar karena manfaat ekonomi yang dirasakan, maka usaha menengah dengan kebutuhan pendanaan yang besar dapat memperoleh dukungan dari lembaga-lembaga ini. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) melayani sektor usaha kecil dan mikro (UKM) dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat.

KSPSS, lembaga keuangan mikro syariah, adalah mendukung kepentingan masyarakat menengah ke bawah melalui penciptaan usaha mikro melalui upaya gabungan dan modal awal tokoh masyarakat, semuanya dalam sistem perekonomian yang pada dasarnya berlandaskan keadilan. KSPSS merupakan organisasi berwawasan sosial yang mendistribusikan kekayaannya secara adil dan merata, serta menjadi organisasi yang berorientasi bisnis. Melihat hal tersebut, KSPSS merupakan secerah harapan bagi masyarakat yang mencari akses pembiayaan modal usaha.

Mengingat data pertama dikumpulkan di lokasi penelitian, khususnya Bukittinggi. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Potensial Al Anshari ditetapkan menjadi Badan Hukum, berdasarkan pengamatan KSPSS AL-Ansari, dalam rangka pengelolaan dana dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tujuan pembiayaan sektor riil yang ditawarkan KSPSS Al-Anshari Bukittinggi kepada kliennya adalah untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK), yang merupakan tulang punggung masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Efektivitas

Agar efektif, seseorang harus mampu mencapai tujuannya. Kemampuan beradaptasi, peningkatan produktivitas, kebahagiaan kerja, peningkatan kemampuan keuntungan, dan pencarian sumber pendanaan adalah karakteristik lebih lanjut yang digunakan penelitian tesisnya untuk mengukur efektivitas suatu usaha.

1. Indikator Efektivitas

Berbagai komponen kriteria keberhasilan menunjukkan indikator efektivitas:

- a. Ketepatan waktu : dapat meningkatkan atau menghancurkan operasi suatu organisasi. Momen yang tepat akan membantu mencapai tujuan.
- b. Keakuratan perhitungan : biaya mencegah terjadinya kekurangan dan kelebihan.
- c. Ketepatan Pengukuran: akurasi yang dihitung sebelumnya yang mencerminkan kemandirian aktivitas organisasi.
- d. Ketepatan dalam Pengambilan Keputusan: menemukan proses yang optimal.
- e. Ketepatan Berpikir: akurasi yang menghasilkan kerja sama.
- f. Ketepatan dalam Melaksanakan arahan: memilih pemimpin yang dapat memberikan arahan yang jelas.
- g. Ketepatan menentukan tujuan: memilih tujuan yang tepat untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan.
- h. Ketetapan Target: menentukan target yang tepat agar tidak menghambat tindakan organisasi.

Persyaratan peminjam, tata cara peminjaman, realisasi pembiayaan, biaya administrasi, pelayanan petugas, lokasi bank, dan agunan dapat menentukan efektivitas penyaluran dana Koperasi Syariah. Selain itu, efektivitas finansial dapat dievaluasi dari :

- a. Prosedur pembiayaan, yaitu:
 - 1) Mekanisme pengajuan pembiayaan.
 - 2) Mekanisme penyaluran pembiayaan.
 - 3) Mekanisme pengembalian pembiayaan.
- b. Dampak pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota:
 - 1) Peningkatan pendapatan.
 - 2) Peningkatan keuntungan.
- c. Tolak Ukur Efektivitas

Ada tiga cara untuk mengukur efektivitas organisasi:

- 1) Pendekatan Sumber (*Resource Approach*) mengukur efektivitas masukan. Metode tersebut mengutamakan efektivitas organisasi dalam mendapatkan sumber daya fisik dan non fisik yang memenuhi kebutuhan.

- 2) Pendekatan Proses (*Process Approach*) mengevaluasi pelaksanaan program dari seluruh kegiatan proses internal atau proses organisasi.
- 3) Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*) mengukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan keluaran yang selaras dengan rencana. Peneliti akan menggunakan metode ini untuk memecahkan tantangan.

Steers mengatakan efektivitas bersifat abstrak, sehingga tidak boleh dilihat sebagai suatu keadaan akhir tetapi sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Penting untuk memahami bagaimana komponen-komponen program saling berhubungan dan bagaimana komponen-komponen tersebut meningkatkan keberhasilannya.

Teori Pembiayaan

Menawarkan akses modal kepada konsumen untuk biaya operasional perusahaannya disebut pembiayaan. Kemanjuran pendapatan perusahaan yang diantisipasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pendanaan. Permasalahan pembiayaan yang mengakibatkan tidak efisiennya pendapatan dan kerugian bank akibat tidak terbayarnya uang yang disalurkan dalam pembiayaan, dapat dihindari jika kualitas pembiayaan tetap terjaga.

1. Pembiayaan Mikro

Agar usahanya tetap bertahan, para pelaku usaha sangat menginginkan akses terhadap pembiayaan. Jika pelaku memutuskan bahwa ia tidak membutuhkan uang dalam jumlah besar, ia akan mendekati pihak ketiga, seperti bank, untuk mendapatkan pendanaan. Keuangan dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama berdasarkan tujuan penggunaannya :

a. Pembiayaan Produktif

Uang yang dimaksudkan untuk digunakan untuk keperluan produksi, seperti perluasan usaha, perdagangan, investasi, dan produksi. Ini dibagi menjadi dua bagian berdasarkan kebutuhan keuangan produktif :

b. Pembiayaan Konsumtif

Pengeluaran uang yang diperuntukkan untuk konsumsi pada akhirnya akan habis. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, konsumen harus memiliki akses terhadap pendanaan konsumtif yang pada akhirnya akan habis. Ada dua jenis kebutuhan konsumsi: primer dan sekunder.

2. Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan bank syariah adalah untuk membantu bisnis lokal dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka dan memperluas operasi mereka. Anggota komunitas mencakup individu, organisasi, dan dunia usaha yang membutuhkan.

3. Prinsip-prinsip Pembiayaan

- a. Character, meyakinkan bank bahwa peminjam dapat dipercaya.
- b. Capacity, mengukur kemampuan pelanggan potensial untuk membayar dan membayar kembali pendanaan.
- c. Capital, adalah untuk menentukan sumber pendanaan klien untuk perusahaan yang dibiayai bank.
- d. Collateral, menerima jaminan fisik dan non fisik.
- e. Condition, kondisi perekonomian masing-masing sektor saat ini dan masa depan harus dipertimbangkan ketika menentukan pembiayaan.

4. Tujuan Pembiayaan Mikro

- a. Memperluas pembiayaan usaha mikro masyarakat pada Lembaga Keuangan Pelaksana.
- b. Lembaga keuangan sebagai agen pembangunan daerah dapat membantu pertumbuhan perusahaan pertanian berpendapatan rendah.
- c. Fleksibilitas pendanaan syariah memberikan manfaat bagi masyarakat.

Teori Pembiayaan Syariah

Perbankan menurut hukum Syariah mencakup pengambilan simpanan, tabungan, dan giro dari masyarakat umum dan kemudian meminjamkan atau membiayai nasabah tersebut dengan dana tersebut, di antara layanan keuangan lainnya.

Teori Pemberdayaan

Salah satu definisi pemberdayaan adalah peningkatan kapasitas seseorang untuk mempengaruhi, bertanggung jawab, dan mengendalikan kehidupannya sendiri. Pergeseran etos manajemen menuju pemberdayaan memfasilitasi pengembangan suasana di mana semua anggota organisasi bebas menyumbangkan keterampilan dan minat unik mereka untuk mencapai tujuan bersama. Agar permasalahan dapat diatasi dengan cepat dan adaptif, pemberdayaan dapat mendorong inisiatif dan reaksi.

Teori Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang pribadi atau badan yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Perusahaan mikro dijalankan oleh masyarakat miskin atau hampir miskin. Sedangkan Pengusaha Mikro bekerja di usaha mikro. Usaha mikro mempunyai modal kurang dari Rp 10 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja lima orang, dan sebagian besar menggunakan keluarga, saudara, atau tetangga. Pemiliknya bertindak secara naluriah/alami berdasarkan naluri dan pengalaman sehari-hari.

Teori Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah

Pemberdayaan usaha mikro dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat luas harus bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha.

Istilah “pemberdayaan” dapat memiliki arti yang beragam, namun salah satu definisinya adalah upaya untuk menyediakan alat yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.

3. METODE PENELITIAN

Mengumpulkan data sesuai dengan data yang sebenarnya, menyusunnya, mengolahnya, dan menganalisisnya untuk memberikan gambaran masalah yang ada merupakan teknik deskriptif kualitatif penelitian ini. Penulis mendapatkan informasi dan data dari informan dengan menggunakan cara wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan di KSPSS Al-Anshari Bukittinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro pada KSPSS Al- Anshari Bukittinggi

Pembiayaan adalah kegiatan perbankan yang menyalurkan dananya kepada pihak lain atau konsumen sesuai dengan prinsip syariah. Penyaluran dana pembiayaan bertumpu pada kepercayaan antara pemilik dana dan pengguna dana, sehingga dana yang diberikan akan terbayar kembali. Demikian pula kepercayaan diperlukan antara penerima pembiayaan atau nasabah dengan pemberi pembiayaan atau bank, karena penerima wajib mengembalikan pembiayaan yang diterimanya dalam jangka waktu yang telah disepakati yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai keadaan memiliki

peningkatan kekuasaan, mencakup wewenang, tanggung jawab, dan kemampuan individu yang lebih besar.

Penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan untuk mengumpulkan data penelitian, berikut temuan wawancara kepada pengelola, staf, dan konsumen KSPSS Al-Anshari Bukittinggi. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai pembiayaan perusahaan mikro pemberdayaan KSPSS Al-Anshari Bukittinggi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa pedoman wawancara, yaitu instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Partisipan dalam penelitian ini adalah informan yang menduduki jabatan manajer, pegawai, atau konsumen KSPSS Al-Anshari Bukittinggi.

Dalam pelaksanaan pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan oleh KSPSS Al-Anshari Bukittinggi yakni dengan cara memberikan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro. Pembiayaan usaha mikro yang diberikan oleh pihak KSPSS Al-Anshari Bukittinggi untuk para pelaku usaha seperti penyaluran modal.

Dalam pembiayaan usaha mikro yang dilakukan oleh KSPSS Al-Anshari Bukittinggi dalam pemberdayaan usaha mikro melakukan penyaluran modal untuk pelaku usaha agar usaha yang mereka jalani berkembang. Berikut peneliti paparkan beberapa hal yang dilakukan oleh KSPSS Al-Anshari Bukittinggi dalam memberdayakan usaha mikro:

a. Target

Dapat diketahui bahwa setiap bank dan koperasi tentu mempunyai target dalam menyalurkan dana begitu juga dengan KSPSS Al-Anshari Bukittinggi. Dari hasil wawancara, kesimpulan yang saya dapat bahwa target usaha penerima modal yang diberikan oleh KSPSS Al-Anshari Bukittinggi yang diberikan disesuaikan dengan realisasi pembiayaan pada tahun sebelumnya, apabila realisasi pembiayaan pada tahun sebelumnya besar, maka targetnya juga besar begitu juga dengan sebaliknya.

b. Modal

Dalam penyaluran modal usaha mempunyai aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan dan disepakati antara pihak KSPSS dan nasabah. Dari hasil wawancara yang saya dapat, bahwa penyaluran modal usaha yang disalurkan oleh pihak KSPSS Al-Anshari Bukittinggi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, yang mana nasabah yang ingin meminjam modal harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, kalau syaratnya belum terpenuhi maka penyaluran modal tidak dapat dilanjutkan.

Adapun jumlah usaha mikro yang menerima modal setiap tahunnya berbeda-beda, dikarenakan ada beberapa nasabah yang pembiayaannya yang bermasalah. Dari hasil wawancara yang saya dapat, dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah dalam lima tahun terakhir adalah 567 nasabah. Jumlah nasabah yang menerima modal usaha setiap tahunnya berbeda-beda dikarenakan ada nasabah yang tidak dapat diberikan pembiayaan lagi sebab nasabah tersebut sering macet atau mengalami pembiayaan bermasalah.

Jumlah modal usaha yang berikan kepada nasabah berbeda-beda setiap nasabahnya. Dari hasil wawancara yang saya dapat, dapat disimpulkan bahwa jumlah modal usaha yang diberikan kepada pelaku usaha mikro mulai dari 1 juta-100 juta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan bayar nasabah agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti pembiayaan bermasalah nantinya.

Dalam penyaluran dan pengembalian dana ada kendala yang terjadi, seperti yang dikatakan pengelola KSPSS Al-Anshari Bukittinggi. Dari hasil wawancara yang saya dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan dana yang telah diberikan nasabah belum bisa mengelola keuangan dengan baik, yang mana tidak sesuai pemakaiannya dengan kebutuhan mereka, yang awalnya mereka meminjam untuk usaha tetapi menggunakan dana untuk hal lain, dan dalam pengembalian dana nasabah menjadi sulit untuk mengembalikan dana yang telah di pinjam sesuai yang telah disepakati sesuai dengan aturan.

Dari hasil wawancara bahwa dana yang dipinjam oleh nasabah tidak sesuai dengan apa yang mereka ajukan kepada pihak KSPSS Al-Anshari Bukittinggi. Nasabah mengajukan pinjaman untuk usaha namun setelah menerima pinjaman, nasabah menggunakan untuk hal lain.

Efektivitas Pembiayaan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Pada KSPSS Al- Anshari Bukittinggi

Agar efektif, seseorang harus mampu mencapai tujuannya. Kemampuan beradaptasi, peningkatan produktivitas, kebahagiaan kerja, peningkatan kemampuan keuntungan, dan pencarian sumber pendanaan adalah karakteristik lebih lanjut yang digunakan penelitian tesisnya untuk mengukur efektivitas suatu bisnis.

Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas penyaluran pembiayaan pada Koperasi Syariah. Hal ini meliputi kebutuhan peminjam, proses peminjaman, realisasi pembiayaan, besaran biaya administrasi, pelayanan yang

diberikan petugas, lokasi bank, dan agunan. Selain itu, efektivitas pendanaan juga ditunjukkan oleh :

a. Prosedur pembiayaan, yaitu:

1) Mekanisme pengajuan pembiayaan

Mengajukan permohonan pendanaan kepada KSPSS ALAnshari Bukittinggi dengan meminta agar MPP dipertimbangkan sebagai calon penerima dana. Selanjutnya MPP harus mendatangi kantor KSPP Syariah Al-Anshari dan menyerahkan surat permohonan beserta rekomendasi Ketua Dasawisma, Ketua RT/RW, dan Lurah.

2) Mekanisme penyaluran pembiayaan

Sumber keuangan disebarkan langsung oleh KSPSS Al-Anshari melalui layanan teller dan divisi mitra usaha. Bank Nagari Syariah Bukittinggi dan Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan yang ditunjuk yang sebelumnya telah mengirimkan dana yang diperlukan oleh departemen keuangan sesuai dengan jumlah pembiayaan yang disepakati. Pada hari Kamis setiap minggunya, pembiayaan murabahah biasanya dilakukan.

3) Mekanisme pengembalian pembiayaan

MPP membutuhkan waktu satu minggu untuk menjalani proses penggunaan uang tersebut untuk menutupi pengeluaran usahanya setelah dana tersebut dicairkan. Account Officer memulai prosedur pengumpulan atau penagihan di setiap MPP satu minggu setelah penyerahan uang tunai. Selain mengumpulkan, AO memberikan dorongan untuk pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan di masa depan.

AO wajib membubuhkan stempel pada kartu titipan MPP dan kartu billing kolektor pada saat penagihan. MPP kemudian harus menandatangani kedua kartu untuk memvalidasi setoran. Kedua belah pihak menandatangani dan mengisi halaman TAK/transaksi antar tunai sebelum mentransfer dana hasil penagihan harian ke Teller. Setelah memverifikasi jumlah tersebut dengan komputer atau arsipnya, teller menambahkan inisial dan stempelnya.

b. Dampak pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota:

1) Peningkatan pendapatan

Jika pelaku usaha mampu memaksimalkan penggunaan bantuan program pembiayaan, hal ini akan terlihat dari peningkatan pendapatannya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan, bahwa setelah pelaku usaha yaitu

nasabah mendapatkan pembiayaan, pendapatan nasabah tersebut meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari KSPSS Al Anshari bukittinggi. Indikator besarnya dampak pembiayaan terhadap keuntungan perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan.

2) Pengembangan Usaha

Nasabah diyakini dapat memperoleh manfaat dari pembiayaan usaha mikro seiring dengan pertumbuhan usaha mereka. Dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwa dengan adanya pembiayaan dari KSPSS Al Anshari Bukittinggi, usaha nasabah terjadi pengembangan yang di harapkan nasabah, sehingga dengan berkembangnya usaha nasabah, pendapatannya pun jadi naik.

c. Alat Ukur Efektivitas

Untuk mengetahui sudah efektif pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada KSPSS Al- Anshari Bukittinggi, dapat dipastikan dengan membandingkan informasi mengenai aktualisasi pendapatan modal pada tahun tertentu dengan informasi mengenai anggaran atau tujuan keuangan pada tahun yang sama.

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada Kspss Al- Anshari Bukittinggi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022. Dianggap sangat efektif pada tahun 2018, 2019, dan 2022. Alasannya, pencapaian tujuan masih jauh berbeda dengan realisasi sebenarnya. Karena realisasinya telah mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan pada tahun 2020, maka tingkat efektivitasnya pun tinggi. Pada tahun 2021 merupakan tingkat efektivitas terendah, hal ini terjadi realisasi sangat jauh perbedaannya dengan target. Dari hasil lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 dikatakan cukup efektif. Korelasi antara produksi dan hasil yang diinginkan inilah yang membuat suatu upaya menjadi efektif. Ketika proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan, bahwa hal tersebut efektif menurut Mahmudi.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada Kspss AL-Anshari Bukittinggi yaitu Dalam upaya pemberdayaan usaha mikro, Kspss Al- Anshari Bukittinggi meberikan pembiayaan modal usaha kepada nasabah yang mengajukan pinjama untuk modal usaha mikro, sehingga dengan adanya pembiayaan tersebut pendapatan nasabah selaku pengusaha usaha mikro dapat dikatakan efektif, karena setiap nasabah yang diteliti rata-rata pendapatan nasabah menjadi naik. Efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro pada Kspss Al-Anshari Bukittinggi dalam selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 tingkat rasio efektivitas 77% (cukup efektif), pada tahun 2019 tingkat rasio efektivitas 83% (cukup efektif) dan tahun 2022 tingkat rasio efektivitas 72% (cukup efektif) yang mana termasuk dalam kriteria cukup efektif. Ini disebabkan oleh realisasi yang dicapai masih cukup jauh perbedaannya untuk memenuhi target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, tingkat efektivitas 104% (sangat efektif) karena realisasi yang telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021 tingkat efektivitas 32% (tidak efektif) merupakan tingkat efektivitas terendah, hal ini terjadi realisasi sangat jauh perbedaannya dengan target. Dari hasil lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 dikatakan cukup efektif.

Saran bagi pihak KSPPS untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan usaha mikro diperlukan kerja sama dan hubungan yang baik antara KSPPS dengan nasabah. Tidak hanya hubungan saling menguntungkan saja tetapi hubungan yang lebih baik untuk bersama-sama berupaya meningkatkan usaha mikro. Penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS Al-Anshari sebaiknya diperluas jangkauannya dalam menysasar pelaku usaha di sektor mikro. Bagi nasabah diperlukan sikap disiplin dalam membayar angsuran. Nasabah hendaknya memakai pembiayaan sasuai dengan kebutuhan nasabah seperti apa yang diajukan kepada pihak KSPPS dan tidak digunakan dalam hal lain yang akan mempersulit nasabah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, N. I. (2019). Efektivitas pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Gayo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Aceh Tengah. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2).
- Anggito Albi, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Angrayni, L., & Yusliati. (2018). Efektivitas rehabilitasi pecandu narkoba serta pengaruhnya terhadap tingkat kejahatan di Indonesia. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Hadinata, I. L. (2011). Efektivitas pendampingan usaha mikro dalam peningkatan return pada pembiayaan mudharaba. *Grafindo*.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). *Manajemen perbankan*. PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Manajemen perbankan (ed. revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Latifah, H., dkk. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & bentuk-bentuk usaha*. UNISSULA Press.
- Lubis, S. B. H., & Huseini, M. (2014). *Pengantar teori organisasi: Suatu pendekatan makro*. Departemen Ilmu Administrasi: FISIP UI.
- Makmur. (2011). *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Refika Aditama.
- Muhammad. (2014). *Manajemen dana bank syariah*. Rajawali Pers.
- Samosir, M. S. (2019). Analisis potensi, efektivitas dan efisiensi retribusi terminal pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA Maumere*, 6(1).
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Refika Aditama.
- Sjarif, Y. S. (2017). *Keuangan di era otonomi daerah*. CV Andi Offset.
- Sobana, D. H. (2018). *Manajemen keuangan syariah*. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga (7th ed., Vol. 1)*. PT Gelora Aksara Pratama; Penerbit Erlangga.
- Wangawidjaja. (2010). *Pembiayaan bank syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.